

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BAGI PESERTADIDIK KELAS IV SDN-2 KASONGAN BARUTAHUN PELAJARAN 2016/2017

OLEH : Elda*, Dedy Setyawan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*,(2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada peserta didik di Kelas IV SDN –2 Kasongan Baru Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berusaha memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang dengan subjek penelitian seluruh peserta didik di kelas IV SDN – 2 Kasongan Baru yang berjumlah 12 orang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Kata Kunci : Hasil belajar IPS, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui itulah tujuan pendidikan

akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa.

Undang-Undang sistem pendidikan nasional no.20 pasal 3 tahun 2003, menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan YangMaha Esa, berakhlak mulia, sehat,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru merupakan ujung tombak perubahan suatu negeri menjadi objek utama yang perlu ditingkatkan

profesionalismenya, agar kualitas pembelajaran meningkat. Hal ini dikarenakan kemampuan profesional guru telah resmi dicanangkan oleh pemerintah, bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional.

Secara formal, Undang-Undang Republik Indonesia, no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan Undang-Undang Republik Indonesia, no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga.

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting, Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan suatu pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata dalam mencapai tujuan belajar. Komponen peserta didik inilah yang dapat dimodifikasi oleh guru. Sejatinya yang menjadi dasar penyebab suatu perubahan adalah faktor kualitas seseorang untuk selalu ingin berkarya dan berprestasi sepanjang usia hidupnya, sehingga

kebutuhan untuk berkarya bagaikan darah yang mengalir dalam tubuh.

Dengan begitu kebutuhan negeri ini untuk mencapai tujuan perubahan yang lebih baik akan tercapai. Didalam proses menyampaikan bahan pembelajaran seorang guru dapat menggunakan metode, model dan media ataupun alat bantu belajar lainnya, agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Supriyono, (Subur, 2015 : 23). Model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas dan biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Senada dengan pendapat Supriyono, Kemp (Rusman, 2014 : 132) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Dengan keterampilan dan kekreatifan yang dimiliki oleh seorang

guru dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode, ataupun model pembelajaran, tentu hal tersebut dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dimana mata pelajaran IPS merupakan salah satu pengetahuan dasar yang penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pelajaran IPS diberikan secara berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan formal dari sekolah dasar sampai pada kelanjutan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Menurut Kunandar (2011:42) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2012:58) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi sekarang ke arah kondisi yang diharapkan yaitu menjadi lebih baik.

Secara ringkas, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana

sekolompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas juga penelitian yang refleksi yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN-2 Kasongan Baru, Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan adapun hal yang menjadi dasar penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai hasil belajar peserta didik yang dimaksud yaitu peningkatan nilai hasil peserta didik kelas IVSDN-2 Kasongan Baru pada pelajaran IPS dengan standar kompetensi yaitu : 3. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten kota dan provinsi. dan kompetensi dasarnya yaitu: 3.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh hasil-hasil penelitian yang akan dibahas sebagai berikut :

1). Pembahasan dari setiap siklus

- a. Peningkatan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan pada siklus I dengan rata-rata yang dikategorikan baik. Dari gabungan nilai rata-rata hasil pengamat I dan II pada siklus I diperoleh nilai dengan rata-rata 3,38 dikategorikan baik. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru direspon dengan baik. peserta didik sangat antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan untuk siklus II dengan rata-rata yang dikategorikan sangat baik. Dari gabungan nilai rata-rata hasil pengamat I dan II diperoleh nilai rata-rata 3,63 dikategorikan baik. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi lebih baik.
- b. Hasil Belajar Peserta Didik
Nilai hasil belajar peserta didik yang dimaksud yaitu peningkatan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SDN-2 Kasongan Baru pada pelajaran IPS. Dengan

materi “Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam”

Berikut diuraikan semua nilai hasil belajar peserta didik mulai dari pretes, postes siklus I dan hasil postes siklus II :

1. Pre-Test (Tes Awal)

Hasil tes awal (*Pre-Test*) sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 58,3 di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal 33%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% pada fase pratindakan (tes awal) masih belum tercapai.

2. Post Test Siklus I

Pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 69,2 dengan ketuntasan klasikal 58%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu hasil belajar peserta didik telah mencapai nilai KKM 65 tetapi ketuntasan klasikal 85% masih belum tercapai.

3. Post test Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakannya siklus II seluruh peserta didik yang berjumlah 12 orang (100%) peserta didik mendapatkan nilai KKM yang

telah ditentukan yakni ≥ 65 dengan nilai rata-rata 94,2. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan yakni 85% sudah sangat tercapai, dengan demikian dari perolehan hasil-hasil penelitian tersebut hipotesis tindakan terbukti kebenarannya.

Berdasarkan uraian dari pengujian hipotesis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi “Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam”. Pada siklus II ini termasuk kriteria sangat baik dan berhasil.

2).Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka hasil ketuntasan klasikal dari nilai pretes sebelum diberikannya tindakan kelas jika dilihat dari ketuntasan klasikal memang kurang baik yaitu, 33% nilai ketuntasan klasikal setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I meningkat menjadi 58% dan nilai ketuntasan klasikal pada siklus II lebih meningkat lagi yakni 100%. Jika dicermati lebih mendalam pada hitungan diatas

nampak bahwa semua peserta didik dari 12 orang atau sebanyak 100% peserta didik pada siklus II memperoleh nilai lebih dari 65. Hal ini jika dilihat dari segi ketuntasan belajar maka peserta didik dinyatakan tuntas. Disisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ternyata telah memacu peserta didik untuk lebih giat belajar dan aktif dalam pembelajaran sehingga dampaknya pada hasil belajar lebih meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,:

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas IV SDN-2 Kasongan Baru tahun pelajaran 2016/2017, menjadi lebih baik hal ini terbukti setelah dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I dengan keaktifan peserta didik diperoleh nilai 3,38 dengan kategori baik. Pada siklus II data keaktifan peserta didik meningkat

menjadi 3,6 yang dikategorikan baik.

2. Ada peningkatan hasil belajar IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas IV SDN-2 Kasongan Baru pada tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik khususnya dalam kemampuan dalam memahami pelajaran tentang materi “ kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam”. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 69,2 dengan

ketuntasan klasikal 58%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 94,2 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 100% dikategorikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2014. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.